

**BEBAN KERJA IBU DALAM RUMAH TANGGA MISKIN**

**PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi 5 Keluarga Di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**ZHALSA OKTAVILIA**

**NIM. 17052045**

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Beban Kerja Ibu Dalam Rumah Tangga Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang)

Nama : Zhalsa Oktavilia

TM/NIM : 2017 / 17052045

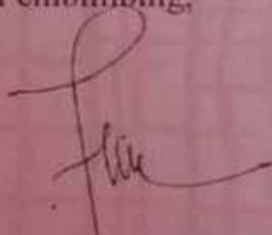
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2021

Disetujui oleh :  
Pembimbing,



**Dr. Fatmariza, M.Hum**  
**NIP. 196603041991032001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


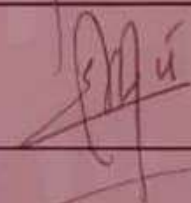

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada 11 November 2021 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

### Beban Kerja Ibu Dalam Rumah Tangga Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang)

Nama : Zhalsa Oktavilia  
NIM/TM : 17052045/2017  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2021

#### Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	Dr. Al Rafni, M.Si	
Anggota	Susi Fitria Dewi, Sos, M. Si, Ph.D	

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP

  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
NIP. 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zhalsa Oktavilia  
NIM/TM : 17052045/2017  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul, "**Beban Kerja Ibu Dalam Rumah Tangga Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2021  
Saya yang menyatakan,



**Zhalsa Oktavilia**  
NIM. 17052045

## ABSTRAK

**Zhalsa Oktavilia. (17052045). “Beban Kerja Ibu Dalam Rumah Tangga Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19”**

Beban kerja yang dialami ibu pedagang makanan di Kelurahan Purus di masa pandemi Covid-19 dilihat berdasarkan statusnya sebagai ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah selain mengerjakan pekerjaan domestik. Pandemi Covid-19 telah meningkatkan beban kerja ibu rumah tangga terutama ibu rumah tangga keluarga miskin. Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mendeskripsikan wujud beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang, faktor-faktor yang menyebabkan beban kerja ibu bertambah pada masa pandemi Covid-19 dan implikasi atau dampak beban kerja ibu pada masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. 5 studi ibu rumah tangga miskin yang bekerja sebagai pedagang makanan di tepi Pantai Purus. Informan penelitian terdiri atas 5 orang ibu, suami, anak, tetangga, sesama pedagang, Lurah Purus, Wakil Ketua PKK dan Satpol PP. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Tahapan analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan wujud beban kerja ibu rumah tangga miskin pedagang makanan di tepi Pantai Purus dilihat berdasarkan perannya yaitu peran ekonomi dengan wujud beban kerja seperti ibu harus menambah waktu berjualan yang tidak seperti biasanya sejak adanya pandemi Covid-19, peran domestik dengan wujud beban yang mana bertambahnya pekerjaan di dalam rumah juga kurangnya kontribusi anggota keluarga untuk membantu pekerjaan di dalam rumah, dan peran sosial wujud bebannya yaitu kurangnya interaksi ibu dengan tetangga atau masyarakat sekitar rumahnya. Selanjutnya 3 faktor yang menyebabkan beban kerja ibu bertambah pada masa pandemi Covid-19 yaitu beban ekonomi yang mengharuskan ibu untuk mencari nafkah, beban domestik atau kompleksitas pekerjaan yang dibebankan oleh ibu dan budaya nilai patriarki atau relasi gender yang tidak seimbang didalam keluarga yang mana beban kerja rumah tangga sepenuhnya menjadi tugas perempuan. Kemudian dampak beban kerja pada ibu yaitu menurunnya kesehatan ibu, ibu mengalami stress dan ibu cemas tertular dan menularkan Virus Corona kepada keluarga.

***Kata Kunci: Beban Kerja, Multiple Burden, Covid-19***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah- Nya, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw, yang telah mengajak manusia kepada kebenaran Islam sebagai rahmatan lil ‘alamiin. Kedua lafadz tersebut menjadi ungkapan syukur atas rampungnya penelitian yang berjudul **“Beban Kerja Ibu Dalam Rumah Tangga Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi 5 Keluarga Di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang)”** sebagai salah satu syarat kelulusan strata 1 dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tahap demi tahap penulis lewati dalam pengerjaan penelitian ini, dan penulis berterima kasih kepada banyak pihak yang membantu baik dalam bentuk moral maupun moril dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Ganefri Ph.D
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Hasrul, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sepenuh hati, memberikan bantuan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Al Rafni, M.Si dan Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku penguji yang telah banyak memberi kritik, saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf tenaga kependidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
7. Paling spesial orang tua tercinta dan adik terkasih. Ayahanda Faisal, Ibunda Yuni Ana Dewi, Adik Syasqi Fadwina dan Adik Azzam Hasya Al Farades yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat: Tiwi, Ridha, Ema, Vita, Fina, Esa, Fresty dan seluruh teman-teman ISP/PPKn angkatan 2017 yang selalu mendukung dan mensupport penulis.
9. Kepada keluarga besar Wisma Halimah dan FSDI FIS UNP yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis dinilai ibadah oleh Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Kamis 11 November 2021

Zhalsa Oktavilia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Beban Kerja .....	14
a. Pengertian Beban Kerja dan Multiple Burden .....	14
b. Indikator dan Faktor Beban Kerja .....	15
c. Dampak Beban Kerja.....	17

B. Peran Perempuan .....	18
a. Pembagian Kerja Secara Seksual .....	19
b. Ketidakadilan Gender .....	21
C. Rumah Tangga Miskin .....	22
D. Pandemi Covid-19 .....	25
E. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian .....	29
D. Sumber Data dan Jenis Data .....	30
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Umum .....	37
1. Gambaran Umum Kecamatan Padang Barat .....	37
2. Gambaran Umum Kelurahan Purus.....	38
a. Kondisi Geografis.....	39
b. Kondisi Demografis .....	39
c. Infrastruktur .....	41
B. Temuan Khusus .....	42

1) Wujud beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin pada masa pandemi Covid-19.....	44
2) Faktor-faktor yang menyebabkan beban kerja ibu bertambah pada masa pandemi Covid-19 .....	58
3) Implikasi atau dampak dari beban kerja ibu di masa pandemi Covid-19 terhadap kondisi kehidupan ibu.....	63
C. Pembahasan.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar pedagang perempuan di tepi Pantai Purus Kelurahan Purus Kota Padang.....	7
Tabel 2. Nama - nama informan penelitian .....	30
Tabel 3. Luas daerah menurut kelurahan di Kecamatan Padang Barat .....	37
Tabel 4. Struktur organisasi RW Kelurahan Purus .....	38
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kelurahan Purus tahun 2020 .....	40
Tabel 6. Infrastruktur Kelurahan Purus .....	41
Tabel 7. Profil 5 keluarga ibu pedagang makanan .....	42
Tabel 8. Tanggungan 5 keluarga ibu pedagang makanan.....	42
Tabel 9. Jam kerja ibu pedagang makanan di rumah dan di lokasi berdagang makanan .....	43
Tabel 10. Beban kerja ibu berdasarkan peran ekonomi .....	48
Tabel 11. Beban kerja ibu berdasarkan peran domestik .....	53
Tabel 12. Beban kerja ibu berdasarkan peran sosial .....	56
Tabel 13. Kesimpulan wujud beban kerja ibu berdasarkan peran.....	57
Tabel 14. Dampak beban kerja ibu pada masa pandemi Covid-19.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Purus .....	39
Gambar 2. Foto Ibu Yen saat melayani pembeli .....	44
Gambar 3. Ibu Jun pedagang makanan yang berjualan di tepi Pantai Purus....	45
Gambar 4. Anak Ibu Herlina sedang memarkirkan sepeda motor .....	46
Gambar 5. Anak Ibu Jun sedang mengangkat barang jualan.....	47
Gambar 6. Anak perempuan ibu Jun membantu menyapu rumah .....	50
Gambar 7. Ibu Yen saat mencuci piring .....	50
Gambar 8. Ibu Jun saat memasak.....	51
Gambar 9. Bapak Alizar Suami Ibu Zulmaini saat menjadi tukang parkir.....	52
Gambar 10. Ibu Jun saat menemani anak belajar dirumah .....	54
Gambar 11. Ibu Eka Tetangga Sebelah Rumah Ibu Jun .....	54
Gambar 12. Ibu Titi pedagang makanan disebelah Ibu Yen .....	55
Gambar 13. Ibu Yen saat hendak memilih kelapa yang akan di jual .....	59
Gambar 14. Ibu Jun saat memasak dirumahnya.....	60

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	27
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Pedoman Wawancara .....	90
Lampiran II. Dokumentasi Penelitian .....	91
Lampiran III. Surat Izin Penelitian.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini pandemi Covid-19 merupakan masalah yang dihadapi semua negara di dunia salah satunya adalah Indonesia. Hingga saat ini di Indonesia tidak ada penurunan kurva bagi orang-orang yang terinfeksi Virus Corona. Setiap harinya orang-orang yang terinfeksi Virus Corona selalu meningkat. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 hingga kini tetap mengalami penambahan setiap harinya dan tidak diketahui kapan akan berhenti. Dalam bidang kesehatan pandemi Covid-19 ini merupakan ancaman yang patut dikhawatirkan. Namun bukan hanya merambah dalam bidang kesehatan saja pandemi Covid-19 juga berdampak dalam bidang lainnya.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini rumah tangga miskin semakin meningkat. Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat menyebutkan bahwa persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2020 sebesar 4,97 persen naik menjadi 5,22 persen pada September 2020. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di wilayah ini bertambah 20.056, dari 344.023 orang pada Maret 2020, menjadi 364.079 pada September 2020.(Noli Hendra, 2021. *Jumlah Penduduk Miskin di Sumbar Bertambah 6,56 Persen*). Data tersebut membuktikan bahwa rumah tangga miskin selama masa pandemi Covid-19 ini semakin meningkat. Sebuah rumah tangga dinyatakan sebagai rumah tangga miskin kronis jika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan (Radhakrishna dalam Setiawan, dkk 2013:174).

Salah satu daerah miskin yang ada di Sumatera Barat adalah daerah Kelurahan Purus. Kelurahan Purus adalah suatu kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah jiwa 7.850 orang. Adapun masyarakat miskin berjumlah 50 persen dari 7.850 jumlah penduduk yang ada yaitu sebanyak 3.925 orang. Luas kelurahan: 1 kilometer persegi. Kelurahan Purus terdiri dari 8 RW dan 28 RT. Mata pencaharian masyarakat yang ada di daerah tersebut sebagian besar yaitu sebagai nelayan dan pedagang. Sebagian besar suami bekerja sebagai nelayan dan istri berprofesi sebagai pedagang di Pantai Purus (*Sumber : Kelurahan Purus 2021*).

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 seperti saat sekarang ini, ibu dalam rumah tangga akan menjadi semakin miskin. Ibu sering mengalami dampak sosial yang lebih besar dari suaminya karena harus menjalani beban yang banyak (*multiple burden*). Sehingga ibu akan mengalami beban kerja yang lebih berat dari suaminya. Adapun yang dimaksud *dengan multiple burden* (beban yang banyak) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi perempuan yang melakukan pekerjaan berbayar di luar lingkup domestik serta pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak di dalam rumah.

Seperti yang dikatakan oleh wakil ketua Komisioner Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) Mariana Amiruddin bahwa akibat dari pandemi Covid-19 ini perempuan memiliki dampak sosial yang lebih berat dari laki-laki, hal ini dapat dilihat pada perempuan yang berkeluarga dan bekerja. Ibu harus mengurus segala urusan rumah namun pihak suami akan

tetap pada posisinya seperti biasa (Rendy Adrikni Sadikin. 2020. *Beban 'berlipat ganda' Bagi Perempuan di Masa Pandemi Covid-19*).

Beban kerja ibu menjadi bertambah berat karena berbagai faktor seperti ibu harus membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga agar tercukupi, karena saat pandemi Covid-19 pemasukan berkurang. Di masa pandemi ini banyak orang yang diberhentikan dari pekerjaan. Sehingga mau tidak mau untuk menutupi penghasilan suami yang tidak ada maka seorang ibu dituntut untuk ikut bekerja. Hal ini juga berdasarkan data yang didapat bahwa masa pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya gelombang pemutusan hubungan kerja. Jika suami diberhentikan dari pekerjaan dikarenakan pandemi. Maka mau tidak mau seorang ibu atau istri ikut serta dalam mencari pekerjaan untuk membantu suaminya (*Bila Sang Tulang Punggung Kena PHK*. 2021, Nov 30).

Beban kerja perempuan bukan hanya berpusat kepada bagaimana cara agar pemenuhan kebutuhan pangan keluarga tetap tercukupi namun seorang ibu juga harus bisa menjadi guru pengganti di rumah dan pendamping belajar anak karena selama masa pandemi anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran dirumah, beban kerja ibu dirumah domestik juga semakin bertambah seperti membersihkan rumah, mencuci baju dan memasak. Pekerjaan tersebut kian berat karena semua anggota keluarga berada di rumah. Seperti yang dikatakan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati bahwa pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang berat bagi perempuan terlebih lagi seorang ibu karena ibu dihadapkan pada beban ganda selain bekerja mereka tetap harus mengurus pekerjaan rumah, membantu anak-anak sekolah melalui Internet yang tidak pernah dilakukan

sebelumnya (Martha Warta Silaban. 2021. *Sri Mulyani Sebut Perempuan Lebih Besar Menanggung Beban Pandemi Covid-19*).

Selain beban fisik ibu juga mengalami beban emosional yang tinggi. Pandemi ini menyebabkan ibu mengalami stress dan kecemasan terjangkit virus corona serta adanya tekanan memikirkan cara untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan keluarga. Ibu juga dituntut untuk memikirkan bagaimana cara agar kebutuhan hidup sehari-hari tetap terpenuhi serta selalu meyakinkan bahwa kondisi kesehatan keluarganya terjaga. Jika dilihat seperti ini terkadang Ibu sering lupa akan kesehatan dirinya sendiri karena memprioritaskan keluarganya. Hal ini berdasarkan polling online yang dilakukan oleh Populix dilaman internet bahwa ibu rumah tangga akan mudah terjadi stres di masa pandemi ini. Sebesar 43% ibu mengalami kecemasan karena membaca berita tentang Covid-19. Selain itu ibu juga mengalami tingkat emosional yang tinggi disebabkan karena mengurus urusan sekolah online anak. Adapun hal-hal yang menyebabkan ibu sulit dalam mendampingi anak belajar online dirumah yaitu anak yang susah diatur (53%), 13% ibu masih harus bekerja, dan tidak memiliki ART untuk membantu mendampingi anak (*Survei Populix dan Teman Bumil: Dampak Pandemi Terhadap Kondisi Mental Keluarga*. 2020, Des 1).

Berdasarkan grand tour yang peneliti lakukan peneliti juga menemukan permasalahan yang berkaitan dengan beban kerja ibu di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Purus yang sebagian besar adalah masyarakat miskin. Perempuan pedagang merupakan salah satu wajah beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin yang dapat dijumpai di tepi laut Pantai Purus Kelurahan Purus Padang

Barat Kota Padang. Alasan dilakukannya penelitian di daerah ini karena ibu-ibu yang mengalami beban kerja yang berat ini merupakan ibu dalam rumah tangga miskin yang berada di pusat kota Padang. Mereka menetap di antara gedung megah dan lingkungan pariwisata yang bersih dan rapi tetapi kehidupan ibu pemilik beban kerja ini jauh sangat berbeda. Mereka tinggal di perkampungan kumuh dengan segala keterbatasan.

Para ibu pedagang yang berjualan di tepi laut Pantai Purus telah berjualan sejak sebelum adanya pandemi Covid-19. Sebelum terjadinya pandemi beban kerja ibu berat karena ibu harus membantu mencari nafkah dengan cara berdagang di tepi laut pantai purus. Karena sebagai istri dari seorang yang berpenghasilan sebagai nelayan. Penghasilan suami kurang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup hal ini dikarenakan bahwa penghasilan dari suami tidak tetap. Jika air laut pasang maka suami tidak dapat pergi melaut, secara otomatis maka mereka tidak mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu dalam menjalankan pekerjaannya ibu melakukan semuanya sendiri baik itu pekerjaan yang dilakukan dirumah maupun persiapan yang dilakukan ibu untuk berjualan. Tidak ada yang membantu pekerjaan ibu baik anak-anak atau suaminya. Terlebih jika anak-anak ibu tersebut adalah laki-laki dan suaminya berprofesi sebagai nelayan. Sebagaimana diketahui bahwa pekerjaan nelayan dikerjakan dari malam hari dan pulang saat sore hari.

Kemudian setelah adanya pandemi Covid-19 ini beban yang dirasakan oleh ibu di Kelurahan Purus semakin bertambah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Rini Handayani sebagai Wakil Ketua PKK

(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan juga salah satu ketua RT di Kelurahan Purus bahwa ibu rumah tangga di masa pandemi mengalami beban kerja yang berat terlebih jika ibu tersebut adalah sebagai kepala keluarga (sekitar 200 KK ibu janda sebagai kepala keluarga di Kelurahan Purus). Sehingga mengakibatkan banyak ibu yang mengalami stress terlebih dimasa pandemi ini ibu menjadi guru dirumah. Kemudian Ibu mengalami berbagai penyakit namun tidak ada yang meninggal dunia akibat beban kerja yang bertambah yang dialami para ibu pemilik beban kerja yang banyak ini.

Beban kerja ibu semakin berat dan bertambah sejak adanya pandemi karena berbagai faktor seperti dalam ranah domestik ibu harus melakukan semua pekerjaannya sendiri. Pekerjaannya semakin bertambah berat karena ibu harus mengerjakan pekerjaan diranah domestik seperti mencuci dan membersihkan rumah seorang diri tanpa bantuan suami atau anak-anaknya. Beban kerja ibu juga bertambah karena ibu harus bisa menjadi guru dan pendamping anak belajar dirumah. Ibu mengalami stress karena harus mendampingi anak belajar yang mana hal ini tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Kemudian semasa pandemi Covid-19 ini pemasukan semakin berkurang padahal selama pandemi ini kebutuhan hidup semakin banyak seperti ibu harus membelikan paket kuota internet untuk anak belajar dirumah dan kebutuhan lainnya Karena adanya masa pandemi Covid-19 ini keuangan semakin banyak berkurang jauh. Dagangan ibu yang dijual di tepi laut Pantai Purus kurang terjual karena konsumen yang sepi. Dikarenakan konsumen yang sepi maka ibu harus menambah porsi waktu berjualan, yang awalnya berjualan dari jam 15:00-21:00

sekarang semenjak adanya pandemi maka ibu bisa berjualan dari jam 14:00-00:00. Karena ibu lebih sering menghabiskan waktu diluar maka rumah dan anak terbengkalai serta pemasukan yang berkurang ibu lalu mengalami perselisihan dengan suami.

Selain beban tersebut ibu juga mengalami beban emosional yang tinggi. Ibu mengalami rasa khawatir, stres dan cemas apabila saat berjualan ibu takut akan terjangkit virus corona dan akan menginfeksi keluarga dirumah. Selain itu semenjak waktu berjualan yang ditambah ibu yang mengalami sakit akibat beban kerja yang berat seperti sakit Asam Urat, Asam Lambung, Reumatik, bahkan Sakit Persendian. Waktu istirahat ibu juga berkurang karena saat dirumah selain melakukan tugas di rumah ibu juga harus menemani anak belajar.

Berikut data ibu yang berjualan di tepi pantai Purus di Kelurahan Purus Kota Padang yang peneliti dapatkan berdasarkan grand tour pada 03 Juni 2021 dilihat dari berbagai aspek :

**Tabel 1. Daftar Pedagang Perempuan di tepi Pantai Purus Kelurahan Purus Kota Padang**

No.	Nama Kepala Keluarga	Nama Ibu Pedagang Makanan	Umur	Pendidikan Ibu	Tanggungjawab
1.	Alizar	Zulmaini	39 Th	SMA	Bersuami (2 orang anak)
2.	Abdul	Herlina	50 Th	SMP	Bersuami (5 orang anak)
3.	Yen	Yen	48 Th	SMP	Janda (3 orang anak)
4.	Jun	Jun	49 Th	SMA	Janda (3 orang anak)
5.	Elidarwati	Elidarwati	52 Th	SD	Janda (3 orang anak)

*Sumber : Penelitian Awal Peneliti 2021*

Berikut hasil wawancara dengan ibu pedagang yang berjualan di tepi laut Pantai Purus di Kelurahan Purus Kota Padang yang peneliti dapatkan pada 3 Juni 2021 yaitu dengan Ibu Herlina (50 tahun), seorang istri dengan 5 orang anak beliau mengatakan :

“Pekerjaan sebagai penjual makanan ini memang saya lakukan sebagai mata pencaharian untuk membantu menutupi penghasilan suami yang tak seberapa. Sebelum pandemi Covid-19 penghasilan saya bisa sebesar Rp.500.000/hari namun setelah masa pandemi penghasilan saya hanya Rp.100.000 terkadang Rp.150.000/perhari. Saya berjualan dari jam 04:00-23:00. Karena semua anak saya adalah laki-laki maka semua pekerjaan dirumah saya kerjakan sendiri baik memasak, melipat kain, mencuci, dan juga berjualan. Jadi terkadang saya merasa lelah dan penyakit sakit pinggang saya sering kambuh.”

Begitu juga dengan ibu pedagang makanan lain yaitu Ibu Jun (49 tahun) seorang janda yang memiliki 3 orang anak beliau mengatakan:

“Saya menjanda sudah cukup lama oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidup saya harus menjadi tulang punggung. Namun selama pandemi ini penghasilan jauh berkurang. Sebelum pandemi Covid-19 uang yang saya dapat bisa Rp.200.000/hari atau lebih namun setelah masa pandemi terkadang hanya Rp.50.000 saja. Sehingga mau tidak mau waktu berjualan saya lakukan lebih lama yang awalnya dari jam 15:00-21:00 sekarang semenjak adanya pandemi maka saya bisa berjualan dari jam 14:00-00:00. Saya berjualan ini juga tidak ada yang membantu. Segala pekerjaan rumah baik dari membersihkan rumah, mencuci dan lain-lain saya yang mengerjakan. Belum lagi saat dirumah saya harus menemani anak belajar sehingga waktu istirahat saya berkurang.”

Kemudian begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Zulmaini (39 tahun) yang memiliki 2 orang anak beliau mengatakan :

“Penghasilan saya berkurang semenjak adanya pandemi. Sebelum adanya pandemi Covid-19 penghasilan saya bisa mencapai Rp.250.000/hari namun sejak adanya pandemi penghasilan saya hanya Rp.100.00 atau Rp.70.000/hari

karena keuangan semakin berkurang saya sering bertengkar dengan suami dikarenakan penghasilan yang tidak mencukupi. Berjualan ini saya lakukan sendiri mulai dari memasak mencuci dan lain-lain. Saat pandemi Covid-19 inipun waktu yang seharusnya saya gunakan di rumah untuk beristirahat dan melakukan pekerjaan rumah lain serta persiapan berjualan semakin berkurang karena saya harus menemani anak belajar. Jadi pekerjaan saya selama pandemi Covid-19 ini semakin banyak ”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa para ibu yang berjualan di Tepi Pantai Purus Kelurahan Purus melakukan pekerjaan tersebut dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Rata-rata pekerjaan dari suami mereka sebagai nelayan, dengan penghasilan yang minim memotivasi ibu ikut dalam mencari nafkah. Namun tidak semua ibu yang memiliki beban kerja ganda ini memiliki suami, beberapa diantaranya ada yang berstatus janda sehingga menjadikan mereka sebagai tulang punggung keluarga demi kelangsungan hidupnya dan keluarga.

Hal ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif, dkk (2020:106) bahwa ibu di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram juga ikut serta dalam menopang ekonomi keluarga dengan membantu suami dalam mencari nafkah yaitu dengan berprofesi sebagai pedagang sayur keliling pada masa pandemi covid-19. Penghasilan suami yang tidak menentu membuat ibu sibuk dalam mencari nafkah. Hal inilah yang menyebabkan bertambahnya beban kerja ibu terlebih lagi di masa pandemi covid-19 saat ini. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Umami (2021:48) pada perempuan perajin reyeng di Dusun Contong, Desa Ngunggahan Yogyakarta menjelaskan bahwa tingkat sensitivitas perempuan terlebih seorang ibu akan terinfeksi

virus Covid-19 menjadi lebih tinggi dikarenakan beban kerja yang bertumpuk, baik dalam sektor domestik maupun publik sebagai pekerja.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Putro (2020:540) pada perempuan pemulung di masa pandemi di Tempat Pengolahan Sampah Monang Maning, Denpasar. Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan peran yang dipegang perempuan menjadi semakin berat. Didalam ranah domestik, pekerjaan yang dipegang ibu semakin berat dikarenakan anak-anak yang melakukan belajar online dirumah yang berakibat bertambahnya beban kerja mereka. Sedangkan didalam ranah publik, ibu dihantui oleh permasalahan kesehatan dan persoalan pendapatan mereka. Kemudian penelitian Malik (2020:68) dan Salmiah, dkk (2020:108) perempuan di masa pandemi saat ini mengalami beban kerja yang bertambah. Peran ibu dirumah semakin banyak seperti menjadi pembimbing dan pendamping belajar anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu di dalam rumah ibu juga harus siap sedia dalam menyediakan makananan untuk suami serta anaknya. Walaupun di tengah kondisi perekonomian yang sulit karena masa pandemi covid-19 ini seorang istri harus mendukung suami baik dalam keadaan senang maupun susah.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk menemukan solusi dalam mengatasi beban kerja ibu yang bertambah di masa pandemi Covid-19. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada kondisi fisik dan psikis ibu dan berakibat pada kondisi kehidupan ibu. Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait “**Beban Kerja**

## **Ibu Dalam Rumah Tangga Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi 5 Keluarga Di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang)”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beban kerja yang dialami ibu lebih berat dan meningkat dari anggota keluarga lainnya
2. Beban kerja di dalam dan di luar rumah yang harus ditanggung oleh ibu
3. Berkurangnya pemasukan di masa pandemi Covid-19
4. Pengeluaran keuangan bertambah sejak adanya pandemi Covid-19
5. Kesehatan ibu terganggu karena kelelahan akibat beban kerja yang dialaminya
6. Ibu mengalami stress, emosional atau tempramental karena menjadi guru dan pendamping belajar online anak
7. Persoalan pembelajaran daring yang harus ditanggung oleh ibu.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini terkait “Beban Kerja Ibu Dalam Rumah Tangga Miskin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi 5 Keluarga Di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang)”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan perannya?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan beban kerja ibu bertambah pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana dampak dari beban kerja ibu di masa pandemi Covid-19 terhadap kondisi kehidupan ibu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan wujud beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
2. Memetakan faktor-faktor yang menyebabkan beban kerja ibu bertambah pada masa pandemi Covid-19.
3. Mendeskripsikan dampak dari beban kerja ibu di masa pandemi Covid-19 terhadap kondisi kehidupan ibu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap kajian-kajian yang berkaitan dengan beban kerja ibu dalam

rumah tangga miskin pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan khazanah pengetahuan dalam bidang Gender.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi ibu

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap hasil yang diperoleh dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi para ibu yang memiliki beban kerja banyak (Multiple Burden).

### b. Bagi Pemerintah Kelurahan

Untuk bisa melindungi, memajukan dan mensejahterakan para ibu rumah tangga miskin pemilik beban kerja.

### c. Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan.
2. Sebagai pengembangan ilmu dari mata kuliah perspektif gender.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang terkait beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin di masa pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Wujud beban kerja ibu di masa pandemi Covid-19 dalam rumah tangga miskin dapat dilihat berdasarkan perannya yaitu peran ekonomi, peran domestik, dan peran sosial.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan beban kerja ibu semakin bertambah di masa pandemi Covid-19 terbagi atas 3 faktor yaitu adanya beban ekonomi yang mengharuskan ibu untuk mencari nafkah, adanya beban domestik atau kompleksitas pekerjaan yang dibebankan oleh ibu, dan adanya budaya nilai-nilai patriarki atau relasi gender yang tidak seimbang di dalam keluarga yang mana beban kerja rumah tangga sepenuhnya menjadi tugas perempuan.
3. Dampak ini dilihat berdasarkan aspek kehidupan sosial dari diri ibu pedagang makanan pemilik beban kerja kepada dirinya sendiri dampak ini berupa Ibu mengalami penurunan kesehatan, Ibu mengalami stress dan emosional atau temperamental karena tekanan belajar online dari anak, Ibu stress karena kurangnya kontribusi anggota keluarga dalam pekerjaan rumah, Ibu mengalami stress karena keuangan keluarga yang berkurang, Ibu kesulitan mengembangkan

potensi serta keahlian yang ada dalam dirinya, Ibu mengalami cemas tertular dan menularkan Virus Corona ke rumahnya dan dampak beban kerja pada kehidupan ibu lainnya yaitu masalah spritual ibu yang terganggu. Selanjutnya waktu untuk berkumpul dan pengasuhan anak semakin berkurang, ibu sedikit memiliki interaksinya dengan tetangga, masyarakat sekitar dan dengan sesama pedagang makanan di tepi Pantai Purus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang terkait beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin di masa pandemi Covid-19, maka terdapat beberapa saran peneliti ajukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi ibu pedagang makanan memiliki beban kerja : sepatutnya ibu pedagang makanan bisa mengatur waktunya dengan baik sehingga dapat menyeimbangkan antara kepentingan keluarga, pekerjaan dan hubungan dengan masyarakat agar dapat berjalan secara optimal dan seimbang.
2. Bagi keluarga ibu pedagang makanan pemilik beban kerja terutama suami : hendaknya memiliki rasa peduli serta rasa empati pada keadaan kondisi ibu dengan mengatur dan meningkatkan kerja sama dalam pembagian tugas. Sehingga akan tercipta keseimbangan peran dan tugas dalam kehidupan rumah tangga. Kemudian tidak ada beban kerja berlebih yang diterima oleh seorang ibu diluar batas kemampuannya.
3. Bagi pemerintah Kelurahan Purus : semestinya para ibu yang berdagang makan di tepi Pantai Purus lebih mendapatkan perhatian sehingga mereka

4. dapat sejahtera serta tidak merasakan ketidakadilan dalam gender. Kemudian seharusnya mereka dapat diberikan pelatihan-pelatihan serta penyuluhan terkait beban kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawati, Sri. (2017). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif*. Jawa Timur : Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, A. Nunuk P. (2004). *Getar gender, Volume 1*. Magelang : Yayasan Adikarya.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citra Pustaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta.